

BAB VI

PENUTUP

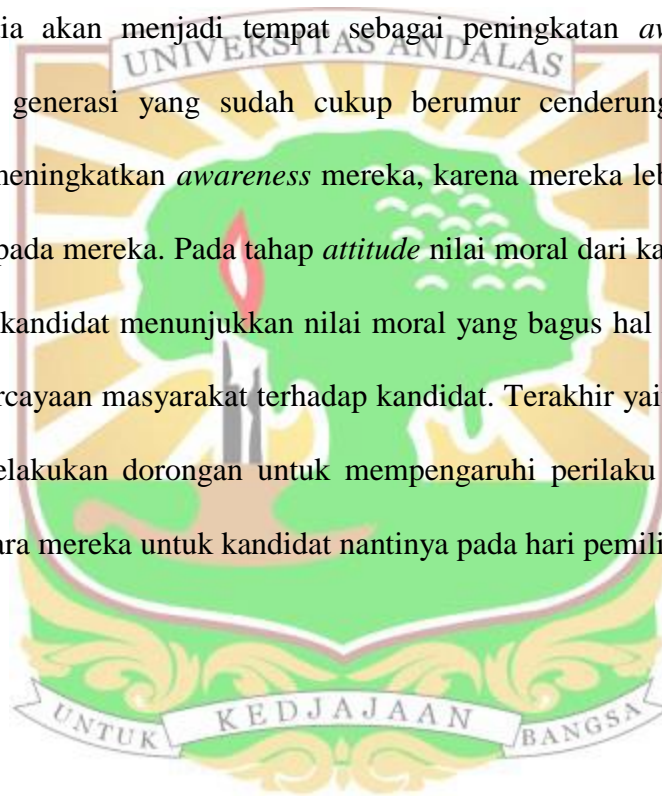
6.1 Kesimpulan

Kota Bukittinggi memiliki fenomena yang menarik pada pemilu serentak tahun 2024, pada pemilu legislatif tahun 2024 tingkat keterpilihan perempuan meningkat pesat dibandingkan pemilu legislatif tahun 2019. Pada tahun 2019 dari 25 orang anggota legislatif hanya 2 diantaranya yaitu perempuan, sedangkan pada tahun 2024 dari 25 anggota legislatif 8 diantaranya yaitu perempuan. Fenomena ini tentu merupakan hal yang menarik karena terjadinya peningkatan yang signifikan dibandingkan pemilu tahun sebelumnya. Dari 8 orang kandidat legislative perempuan yang terpilih pada tahun 2024, Berliana Betris dan Zulhairahmi berasal dari generasi milenial yang merupakan generasi muda.

Pada pemilu serentak tahun 2024 di Kota Bukittinggi diperlihatkan adanya fenomena meningkatnya keterpilihan perempuan yang cukup drastic dibandingkan tahun sebelumnya. Terdapat dua diantaranya yaitu perempuan muda yang berasal dari generasi milenial, generasi muda cenderung memiliki kesadaran akan teknologi yang lebih besar dibandingkan dengan generasi yang sudah cukup berumur. Cara berkampanye yang dilakukan pun tentunya sudah berkembang, generasi muda menggunakan gabungan antara kampanye konvensional dan kampanye modern secara seimbang. Hal ini dikarenakan target mereka dalam melakukan kampanye tentunya harus mencakup dari semua generasi baik itu generasi muda dan generasi tua. Generasi muda seperti gen milenial dan gen Z cenderung menyukai kampanye melalui media sosial karena mereka tidak terlalu tertarik untuk mengikuti dunia politik secara langsung,

berbeda dengan generasi tua yang tidak terlalu melek akan teknologi dan lebih suka didatangi langsung oleh kandidat.

Peneliti menggunakan teori komunikasi kampanye yang dihubungkan dengan penemuan peneliti yang terdapat indikator 3A didalamnya yaitu *awareness*, *attitude*, dan *action*. Pada tahap *awareness* penggunaan teknologi seperti media sosial cocok digunakan untuk generasi muda, hal ini dikarenakan generasi muda tidak terlalu tertarik dengan dunia politik secara langsung sehingga sosial media akan menjadi tempat sebagai peningkatan *awareness* pada pemilih milenial. Sedangkan generasi yang sudah cukup berumur cenderung menyukai kampanye konvensional untuk meningkatkan *awareness* mereka, karena mereka lebih menyukai kehadiran kandidat langsung kepada mereka. Pada tahap *attitude* nilai moral dari kandidat akan dilihat oleh masyarakat, dan jika kandidat menunjukkan nilai moral yang bagus hal ini akan menumbuhkan rasa empati dan kepercayaan masyarakat terhadap kandidat. Terakhir yaitu tahap *action* di tahap ini kandidat akan melakukan dorongan untuk mempengaruhi perilaku masyarakat agar dapat menggunakan hak suara mereka untuk kandidat nantinya pada hari pemilihan.



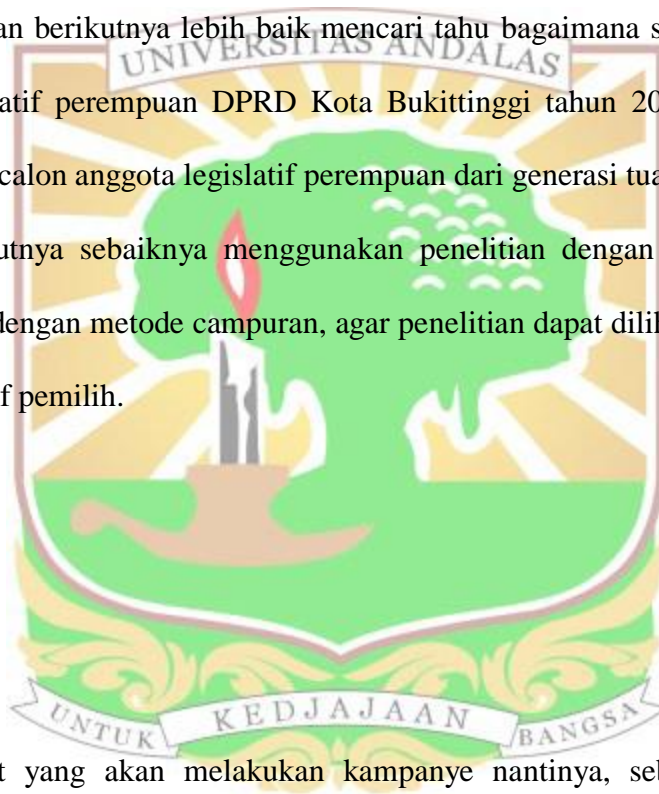
6.2 Saran

6.2.1 Saran Teoritis

Peristiwa meningkat drastisnya tingkat keterpilihan perempuan pada pemilu legislatif DPRD Kota Bukittinggi tahun 2024 merupakan hal yang unik menjadi suatu penelitian. Menurut hasil penelitian yang dilakukan serta pendapat akhir yang didapatkan dalam hal yang dilakukan peneliti, anggota legislatif perempuan milenial menggunakan gabungan strategi kampanye

konvensional dan modern untuk mendapatkan suara dari berbagai kalangan. Berikut saran teoritis dalam penelitian ini adalah;

1. Selain teori komunikasi kampanye menurut Pfau & Parrot, perlu adanya teori-teori lainnya yang mampu untuk menjelaskan bagaimana strategi kampanye yang digunakan oleh Berliana Betris dan Zulkhairahmi sebagai anggota legislatif perempuan milenial agar dapat memenangkan pemilu.
2. Saran penelitian berikutnya lebih baik mencari tahu bagaimana strategi kampanye calon anggota legislatif perempuan DPRD Kota Bukittinggi tahun 2024 secara keseluruhan, atau bisa juga calon anggota legislatif perempuan dari generasi tua.
3. Peneliti berikutnya sebaiknya menggunakan penelitian dengan cara *mix method* atau biasa disebut dengan metode campuran, agar penelitian dapat dilihat dari perspektif calon serta perspektif pemilih.



6.2.2 Saran Praktis

Pada kandidat yang akan melakukan kampanye nantinya, sebaiknya memanfaatkan perkembangan zaman untuk menarik perhatian pemilih. Dengan melakukan gabungan dari metode kampanye konvensional dan modern secara seimbang, efek dari kampanye akan mencapai kepada seluruh kalangan. Ditambah lagi saat ini angka pemilih sudah di dominasi oleh pemilih muda yang lebih peka akan perkembangan teknologi, cara berkampanye tentunya harus mengikuti perkembangan zaman. Kemudian untuk partai politik sebaiknya juga memanfaatkan

generasi muda yang berkualitas sebagai kader mereka, yang nantinya akan mewakili suara generasi muda di dalam pemerintahan.



